

PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA HUTAN MANGROVE KAMPUNG SEJAHTERA KOTA BENGKULU

**Sintia Safrianti^{1*}, Mira Yunita², Veny Puspita³, Fadly Wahyu Pratama⁴, Rahmad
Ramadhani⁵, Heru Edlilyas Pangestu⁶**

^{1,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

²Program Studi Geografi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

email: sintiasafrianti19@gmail.com¹

Abstract: This community service activity was carried out in the Kampung Sejahtera Mangrove Forest, Bengkulu City and partnered with POKDARWIS 212. The Kampung Sejahtera mangrove forest is located in Kampung Melayu District, Bengkulu City. This community service aims to solve priority problems that exist in partners, namely: Partners and the community still do not understand the positive impact of the existence of mangrove forest ecotourism on economic improvement; Lack of knowledge of the community around the mangrove forest ecotourism environment regarding the preservation and maintenance of mangrove forests; Lack of integrated information and promotion by mangrove forest POKDARWIS 212 partners. Community service activities are carried out with an initial observation stage through a pre-activity questionnaire, followed by an implementation stage with socialization and training, and the next stage conducts an evaluation. The outputs produced in this community service are: The formation of the 212 mangrove forest POKDARWIS cooperative; The formation of a Joint Business Group (KUBE) of MSMEs from the community around mangrove ecotourism; The existence of 3 mangrove-based creative products; The reforestation of mangrove forests that will be cultivated in the mangrove forest ecotourism of the prosperous village; The existence of an integrated website as a promotional forum; and The existence of signboards as information media.

Keywords: ecotourism; community based; mangrove forest of the prosperous village; Bengkulu city

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Hutan Mangrove Kampung Sejahtera Kota Bengkulu dan bermitra bersama POKDARWIS 212. Hutan mangrove Kampung Sejahtera ini berada di Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan prioritas yang ada pada mitra, yaitu: Mitra dan masyarakat masih belum memahami dampak positif keberadaan ekowisata hutan mangrove terhadap peningkatan ekonomi; Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar lingkungan ekowisata hutan mangrove terkait pelestarian dan penjagaan hutan mangrove; Kurangnya informasi dan promosi yang terintegrasi oleh mitra POKDARWIS hutan mangrove 212. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahap observasi awal melalui kuesioner pra kegiatan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dengan sosialisasi dan pelatihan, dan tahap selanjutnya melakukan evaluasi. Luaran yang dihasilkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Terbentuknya koperasi POKDARWIS hutan mangrove 212; Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari UMKM masyarakat sekitar ekowisata mangrove; Adanya 3 produk kreatif berbahan dasar mangrove; Adanya reboisasi hutan mangrove yang akan di budidayakan di ekowisata hutan mangrove kampung sejahtera; Adanya website yang terintegrasi sebagai wadah promosi; dan Adanya signboard sebagai media informasi.

Kata kunci: ekowisata; berbasis masyarakat; hutan mangrove kampung sejahtera kota bengkulu

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu terletak di bagian barat daya Pulau Sumatera yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, dan Lampung. Bengkulu terdiri dari wilayah pesisir (71,87%), sungai, dan muara, serta merupakan wilayah yang memiliki potensi ekosistem mangrove yang sangat besar (Soeprbowati et al., 2022). Salah satu hutan mangrove yang ada di Kota Bengkulu adalah Hutan Mangrove Kampung Sejahtera yang terletak di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, merupakan salah satu obyek ekowisata mangrove yang digemari oleh wisatawan dengan mangrovenya dengan infrastruktur dan akses jalan yang lancar dan jarak yang tidak jauh menjadikan wisata mangrove ini ramai dikunjungi oleh wisata dalam maupun luar Provinsi Bengkulu (Herlitasari et al., 2021).

Pengembangan Ekowisata Hutan mangrove dapat dijadikan solusi mengatasi permasalahan lingkungan dan menekan hilangnya spesies serta habitat hutan bakau (Yunita & Edwar, 2019). Hutan mangrove kampung sejahtera memiliki potensi yang dapat dikembangkan dimasa akan datang, karena memiliki pemandangan yang indah, beberapa spesies vegetasi dan spesies hewan mangrove (Yunita & Edwar, 2019).

Terdapat 4 spesies mangrove di kampung sejahtera, dan 3 yang dapat dikelola menjadi produk berbasis insentif ekonomi yaitu vegetasi Mangrove jenis *Sonneratia Caseolaris*, *Rhizophora Mucronata*, dan *Avicennia Marina*

(Yunita & Edwar, 2019). Ini menjadikan hutan mangrove kampung sejahtera yang luasnya 256 hektar memiliki potensi yang dapat dijual sebagai daya tarik obyek wisata, melalui ekowisata berbasis masyarakat.

Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata memungkinkan keterlibatan penuh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh (Pramono et al., 2019). Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang berperan penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi (Riana et al., 2020). Fungsi ekonomi yang ada di hutan mangrove yaitu penghasil kebutuhan rumah tangga dan penghasil keperluan industri (Pan et al., 2022).

Konsep ekowisata mengacu pada pemanfaatan jasa lingkungan yang mengutamakan unsur konservasi, pendidikan, dan komunitas lokal (Putri et al., 2023). Perbedaan industri wisata tidak terlepas dari pengembangan produk usaha, keragaman produk ekonomi kreatif dan etika pelaku usaha (Puspita, 2019). Upaya pengelolaan dan pemanfaatan daya dukung potensi wisata secara optimal dapat dilakukan melalui pembinaan UMKM (Friliyantini et al., 2011). UMKM memiliki peran besar dalam peningkatan keadaan ekonomi serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu (Safrianti et al., 2022), akan tetapi pelaku UMKM itu sendiri harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup UMKM (Safrianti & Puspita, 2021). Daya dukung lainnya

adalah dengan adanya promosi yang terintegrasi dengan digital. Aktivitas promosi yang dapat mengembangkan industri kreatif di Kota Bengkulu masih sangat dipengaruhi oleh digital dan teknologi (Puspita et al., 2020).

Kegiatan ekowisata hutan Mangrove ini di kelola oleh POKDARWIS Hutan Mangrove 212 yang merupakan kelompok sadar wisata yang keanggotaannya terdiri dari masyarakat yang memiliki minat dan peduli pada upaya pengembangan potensi wisata lokal yang berbasis alam dan budaya dan memiliki visi terwujudnya pariwisata hutan mangrove yang berkualitas, berkesinambungan, dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, kelestarian lingkungan dan konservasi budaya (POKDARWIS Hutan Mangrove 212, 2023).

Jarak menuju ekowisata mangrove Kampung Sejahtera dari pusat kota pun dekat, sekitar \pm 15km (Putri et al., 2023) yang memiliki daya tarik tersendiri, dimana pengunjung dapat melihat langsung aktivitas para nelayan, memiliki tempat santai bersama keluarga, tempat memancing, dan yang menjadi daya tarik utamanya adalah berkeliling menelusuri kawasan hutan mangrove dengan menggunakan perahu nelayan. Selain itu, terdapat potensi dimana sudah terbentuknya POKDARWIS hutan mangrove dan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ekowisata ini melalui UMKM yang sebagian besar dikelola oleh generasi milenial yang merupakan umur produktif dalam bekerja. Beberapa jenis potensi UMKM dapat dikembangkan dalam mendukung ekowisata hutan mangrove kampung sejahtera adalah usaha wisata berbasis daratan, seperti industri kreatif, restoran kecil, dan toko cindramata. Produk industri kreatif yang dapat dimanfaatkan

oleh mitra adalah dengan pembuatan produk berbahan dasar mangrove, seperti lempok mangrove, bayat mangrove dan kerupuk mangrove. Dengan sebagian besar POKDARWIS di kelola oleh generasi milenial yang memiliki kemampuan penggunaan teknologi yang baik, maka akan lebih memudahkan untuk mengembangkan potensi hutan mangrove dengan digital yaitu melalui *website*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama mitra POKDARWIS hutan mangrove 212 diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam mengelola ekowisata hutan mangrove saat ini. Permasalahan pertama yaitu kegiatan pemanfaatan mangrove berbasis ekonomi belum dilakukan oleh masyarakat, hal ini disebabkan masih banyaknya masyarakat yang belum memahami pemanfaatan mangrove untuk kegiatan ekonomi. Permasalahan kedua yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pelestarian dan penjagaan hutan mangrove yang disebabkan oleh perilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan mengambil, mengalih fungsikan mangrove dengan cara yang salah membuat saat ini hutan mangrove kampung sejahtera telah mengalami beberapa kerusakan.

Permasalahan ketiga adalah ketidak konsistenan jumlah wisatawan yang datang sehingga mengakibatkan wisata ini hanya diminati diawal saja. Hal ini diakibatkan karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh POKDARWIS. Belum adanya *website* yang saling terintegrasi dengan media sosial mengakibatkan banyak orang belum mengetahui keindahan yang dimiliki oleh ekowisata hutan mangrove kampung sejahtera. Selain itu wisatawan yang pernah berkunjung juga sering mengungkapkan mengenai kesulitan

informasi ketika berada dilokasi ekowisata karena kurangnya *signboard* sebagai media informasi bagi wisatawan.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap observasi awal yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan dengan mitra POKDARWIS pada setiap permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan permasalahan, yaitu dengan cara: 1) Pendampingan dan pelatihan terkait perluasan kesempatan kerja melalui Koperasi, KUBE dan pemanfaatan mangrove menjadi produk yang bernilai ekonomi bagi mitra, melalui a) Pelatihan kegiatan pembentukan KUBE, b) Pendampingan kegiatan pembentukan Koperasi, c) Pendampingan kegiatan pembuatan produk olahan mangrove, d) Praktek pembuatan KUBE, Koperasi dan 3 produk olahan mangrove. 2) Pendampingan terkait pengetahuan manajemen sumber daya alam hutan mangrove yang dilakukan dengan cara: a) Sosialisasi pelestarian hutan mangrove, dan b) Pendampingan reboisasi hutan mangrove. 3) Pelatihan terkait *website* yang terintegrasi dan *signboard* sebagai sarana promosi yang dilakukan dengan cara: a) Pelatihan kegiatan pembuatan *website*, dan b) Pembuatan *signboard*

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Kawasan Hutan Mangrove Kampung Sejahtera Gang Al-Barokah 5, Padang

Serai, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu dengan bermitra dengan POKDARWIS Hutan Mangrove 212. Kegiatan dilakukan selama 6 bulan dimulai dari bulan Mei-Oktober 2024 dengan jumlah anggota mitra sebanyak 31 orang. Kegiatan yang dilakukan pertama yaitu pendampingan dan pelatihan terkait perluasan kesempatan kerja melalui Koperasi, KUBE dan pemanfaatan mangrove menjadi produk yang bernilai ekonomi bagi mitra. Pada tahap observasi awal dilaksanakan dengan cara memberikan keusioner pra pengabdian terkait analisis tingkat adopsi responden Mitra POKDARWIS 212 dan Masyarakat dilingkungan Hutan Mangrove Kampung Sejahtera Kota Bengkulu terkait pengetahuan mengenai dampak positif keberadaan ekowisata hutan mangrove terhadap peningkatan ekonomi melalui pendampingan dan pelatihan terkait Koperasi, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan pemanfaatan mangrove menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Dari hasil kuesioner yang disebar, ditemukan bahwa pra kegiatan pengabdian mayoritas Mitra POKDARWIS 212 belum sepenuhnya memahami terkait koperasi, KUBE dan produk kreatif mangrove. Dari hasil tersebut tim pengabdian merasa perlu melaksanakan pendampingan dan pelatihan secara menyeluruh untuk memberikan edukasi yang mendalam kepada mitra terkait terkait koperasi, KUBE dan produk kreatif mangrove.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan terkait Pelatihan koperasi dan KUBE. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh tim pengabdian dengan cara melaksanakan 1) Pelatihan dan pendampingan terkait pembentukan Koperasi dan KUBE yang dilakukan dengan cara: a) pelatihan manajerial

seperti manajemen usaha, termasuk perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan teknik pemasaran, b) pelatihan teknis terkait keterampilan teknis sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh koperasi dan KUBE, seperti produksi, inovasi produk, atau teknik pemasaran, c) Akses ke Modal dan Pasar seperti membantu koperasi dan KUBE dalam mengakses sumber modal melalui program bantuan, pinjaman, atau investasi, serta mengembangkan strategi untuk memasuki pasar baru.



Gambar 1. Pelatihan Koperasi dan KUBE

Kegiatan selanjutnya adalah 2) Pendampingan produk kreatif mangrove. Pelaksanaan selanjutnya adalah dengan melaksanakan pendampingan pembuatan produk olahan mangrove, yaitu dodol mangrove, bayat mangrove dan kerupuk mangrove dan praktek langsung pembuatan 3 produk olahan mangrove tersebut. Sebelum diolah menjadi produk kreatif berbahan dasar mangrove, yang pertama dilakukan adalah merubah buah mangrove jenis *bruguiera* untuk di jadikan tepung.

Langkah-langkah umum dalam proses pembuatan tepung mangrove dimulai dengan pemilihan dan persiapan bahan baku. Tahap selanjutnya pembersihan. Dilanjutkan dengan pengupasan. Tahap berikutnya pengeringan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yaitu oven pengering dengan suhu sekitar 50-60°C (120-140°F) hingga buah kering dan kadar air berkurang. Selanjutnya

dilakukan penggilingan dengan menggunakan mesin penggiling pembuat tepung sebagai teknologi tepat guna untuk menggiling buah mangrove hingga menjadi bubuk halus. Tahap terakhir yaitu penyaringan tepung.



Gambar 2. Proses Pembuatan Tepung dari Buah Mangrove

Setelah buah mangrove sudah diubah menjadi tepung, tahap selanjutnya adalah mengolah tepung mangrove tersebut menjadi produk kreatif yaitu dodol mangrove, bayat mangrove dan kerupuk mangrove.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Produk Olahan Mangrove

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu dengan memberikan pendampingan terkait pengetahuan manajemen sumber daya alam hutan mangrove. Dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan dengan mitra POKDARWIS 212 melalui keusioner pra pengabdian terkait tingkat pengetahuan mengenai hutan mangrove. Pada observasi awal ditemukan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar lingkungan ekowisata hutan mangrove terkait pelestarian dan penjagaan hutan mangrove. Selanjutnya

yaitu tahap pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan terkait pengetahuan manajemen sumber daya alam hutan mangrove dilakukan dengan 2 cara, yaitu: 1) Sosialisasi pelestarian hutan mangrove yang dilakukan dengan cara *sharing knowledge* secara langsung dengan POKDARWIS 212 dan masyarakat sekitar hutan mangrove kampung sejahtera mengenai pelestarian hutan mangrove.



Gambar 4. Sosialisasi Pelestarian Hutan Mangrove

2) Pendampingan reboisasi hutan mangrove dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra POKDARWIS 212 untuk melakukan reboisasi hutan mangrove di daerah hutan mangrove kampung sejahtera guna mengembalikan fungsi dan manfaat hutan mangrove agar kembali seperti saat masih rimbun dan hijau. Jenis mangrove yang digunakan dalam kegiatan reboisasi ini adalah jenis: *rhizophora apiculata*, *rhizophora mucronata*, *rhizophora stylosa* dan *bruguiera*.



Gambar 5. Reboisasi Hutan Mangrove Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya memberikan pelatihan terkait *website* yang terintegrasi

dan *signboard* sebagai sarana promosi. Dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan dengan mitra POKDARWIS 212, dimana dalam melakukan promosi, hutan mangrove kampung sejahtera masih kekurangan media, dari hasil obeservasi tersebut maka dibutuhkan media untuk memperkenalkan hutan mangrove kepada wisatawan didalam ataupun diluar Kota Bengkulu. Pelatihan kegiatan pembuatan *website* dilakukan dengan cara mengajarkan langsung kepada POKDARWIS untuk belajar langsung mengenai bagaimana awal pembuatan *website*, bagaimana mengatur fitur-fitur pada *website*, sampai dengan dapat mengoperasikan *website* secara mandiri.



Gambar 6. Website POKDARWIS

Dilanjutkan dengan pembuatan *signboard* dengan cara pembuatan desain *signboard* berdasarkan hasil diskusi dan survei lapangan Bersama mitra POKDARWIS 212. Mitra juga diberikan wawasan terkait pentingnya *signboard* sebagai wadah informasi bagi pengunjung. *Signboard* memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman pengunjung dan memastikan operasional wisata Hutan Mangrove Kampung Sejahtera berjalan dengan lancar.



Gambar 7. Pemasangan *Signboard*

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu: 1) Mitra dan masyarakat masih belum memahami dampak positif keberadaan ekowisata hutan mangrove terhadap peningkatan ekonomi. 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar lingkungan ekowisata hutan mangrove terkait pelestarian dan penjagaan hutan mangrove. 3) Kurangnya informasi dan promosi yang terintegrasi oleh mitra POKDARWIS hutan mangrove 212.

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan prioritas mitra adalah : 1) Memberikan pendampingan dan pelatihan terkait perluasan kesempatan kerja melalui Koperasi, KUBE dan pemanfaatan mangrove menjadi produk yang bernilai ekonomi bagi mitra POKDARWIS Hutan Mangrove 212 dan UMKM sekitar ekowisata. 2) Memberikan pendampingan terkait pengetahuan manajemen sumber daya alam hutan mangrove. 3) Memberikan pelatihan terkait *website* yang terintegrasi dan *signboard* sebagai sarana promosi. Keberlanjutan setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diharapkan adalah: 1) Adanya kerjasama antar instansi yaitu Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH dengan pemerintah setempat di lingkungan hutan

mangrove kampung sejahtera, yaitu Kelurahan Sumber Jaya dan Kecamatan Kampung Melayu. 2) Adanya kerjasama dengan pemerintah terkait yaitu Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu untuk keberlanjutan program dan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove kampung sejahtera. 3) Adanya legalitas produk dan unit usaha ekowisata hutan mangrove kampung sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada DRTPM KEMDIKBUDRISTEK yang telah memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Nomor Kontrak Induk:124/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 Tanggal 11 Juni 2024, Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, S. E., Kamaludin, Santi, F., Murni, T., & Kananlua, P. (2023). Pengembangan Ekowisata Mangrove Melalui Brand Strategy Management Sebagai Tujuan Pariwisata Internasional Potensi Di Kampung Sejahtera Kota Bengkulu. *Abdimas Bhakti Mulia*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.33369/Bhaktimulia.V1i1.31017>
- Friliyantini, T., Vitayala Hubeis, A. S., Aris Munandar, Dan, Mpi, A. P., Ipb, Sp., Kelautan Dan Perikanan, K., Komunikasi Pembangunan Pertanian, D., Ekologi Manusia, F., Pertanian Bogor, I., Arsitektur Lanskap, D., & Pertanian, F. (2011).

- Strategi Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Sektor Wisata Bahari Di Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara) Strategy Analysis For Development Of Micro And Small-Scale Industry Sector Marine Tourisme In Small Island (Case Study Bunaken Island, Sulawesi Utara)*. 6(1), 55–63.
- Herlitasari, Brata, B., & Zamdial. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10(2), 371–388.
- Pan, R., Sudarmanto, A., & Putra, E. P. (2022). Identifikasi Kerusakan Tanaman Mangrove Di Pulau Baa Kota Bengkulu. In *Isej: Indonesian Science Education Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- Pokdarwis Hutan Mangrove 212. (2023). *Profil Pokdarwis Hutan Mangrove 212*.
- Pramono, R., Lemy, D. M., Soemarni, L., Pramezwary, A., & Kristiana, Y. (2019). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat* (Vol. 2).
- Puspita, V. (2019). Pengaruh Pengembangan Produk Usaha, Keragaman Produk Ekonomi Kreatif Dan Etika Pelaku Usaha Pariwisata Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 2(1), 11–24.
- Puspita, V., Fauzan, & Triyanto, D. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bengkulu. *Pareto: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 51–66.
- Riana, A., Pianti, D. O., Ramadhila, R., Pranata, Y., & Nata, P. R. (2020). Potensi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Bagi Masyarakat Pesisir Bengkulu. *Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 210–215.
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan Umkm Di Kota Bengkulu Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 61–76.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Variabel Intervening Inklusi Keuangan Pada Pelaku Umkm Kota Bengkulu. *Mbr (Management And Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://doi.org/10.21067/Mbr.V6i2.7538>
- Soeprobawati, T. R., Anggoro, S., Puryono, S., Purnaweni, H., Sularto, R. B., & Mersyah, R. (2022). Species Composition And Distribution In The Mangrove Ecosystem In The City Of Bengkulu, Indonesia. *Water (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/W14213516>
- Yunita, M., & Edwar. (2019). Study Faktor Internal Untuk Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Pulau Baa Kota Bengkulu. *Jurnal Georafflesia*, 4(2), 183–186. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia>